

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan produk otomotif dan komponen akan selalu ada serta memiliki pertumbuhan yang positif karena merupakan salah satu kebutuhan pokok sehingga perusahaan otomotif dan komponen ini akan terus berkembang dan memberikan kontribusi perekonomian nasional khususnya Negara Indonesia dalam pasar modal. Pasar modal mempunyai peranan yang besar dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Fahmi, 2012).

Pasar modal dikatakan mempunyai fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dalam aktivitas di pasar modal, para investor memiliki harapan dari investasi yang dilakukannya yang berupa *capital gain* dan *dividen* (Khotimah dan Waryati, 2015).

Adapun tujuan utama investor dalam menanamkan dananya kedalam perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembali investasi berupa *dividend yield*, maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Sumani, 2012). Investor berharap *capital gain* yang mereka terima harus lebih menguntungkan daripada obligasi pemerintah, tingkat suku bunga deposito maupun inflasi. Oleh karena itu, harus membuat kebijakan dividen yang menguntungkan investor.

Akan tetapi, risiko investasi tidak dapat diprediksi oleh para investor sehingga para investor memerlukan berbagai macam informasi dari laporan kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui risiko yang mungkin terjadi sehingga harapannya perusahaan dapat membagikan deviden kepada para investor dengan keuntungan yang besar. Investor pada umumnya melakukan investasi resiko biasa di pasar modal dalam memilih investasi, karena harapannya akan memperoleh *return* berupa *capital gain* dan *dividend*. Kesenjangan informasi yang terjadi antara manajer dan investor ini disebut dengan asimetri informasi. Manajer akan menggunakan dividen sebagai alat untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan kepada para investor. Selain itu, dividen juga dapat memunculkan ekspektasi para investor dan calon investor di pasar modal mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang (Al-Malkawi, 2007).

*Capital gain* merupakan keuntungan modal yang diperoleh dari selisih antara harga beli dan harga jual saham, sedangkan dividen adalah porsi laba bersih yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Sementara itu Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh

perusahaan kepada para pemegang saham, oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh para pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan pemegang saham (Deitiana, 2013).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen, artinya besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Pertimbangan mengenai *Dividend Payout Ratio* sangat berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Bila kinerja keuangan perusahaan bagus maka perusahaan tersebut akan mampu menetapkan besarnya *Dividend Payout Ratio* sesuai dengan harapan pemegang saham (Marlina dan Danica, 2009).

Selain itu, para investor juga menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil atau cenderung meningkat dari waktu ke waktu, karena dengan stabilitas dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyelesaikan masalah ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Ketika pendapatan menurun perusahaan tidak mengurangi atau memotong dividen, sehingga pasar akan lebih percaya diri terhadap investasi saham mereka. Dividen yang stabil menggambarkan prospek masa depan perusahaan yang baik (Horne, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa, informasi dalam dividen dipercaya perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor (Jahanzeb, 2013).

Kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency conflict*), yaitu kepentingan para

manager (agent) yang bertujuan untuk memakmurkan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sementara kepentingan para pemegang saham (principal) yang menginginkan proyek dengan *expected return* yang tinggi. Sayangnya dalam dunia nyata, investasi yang memberikan return yang tinggi, risikonya juga tinggi (Puspitasari 2014). Tingginya risiko menyebabkan kreditur menanggung risiko.

Kebijakan pembayaran dividen sangat berpengaruh bagi pemegang saham dan perusahaan yang membayar dividen. Pada umumnya para pemegang saham mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian atas hasil yang diinginkan dari investasi yang sudah dilakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Bagi perusahaan pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan dalam pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal (Samrotun, 2015).

Menurut Suroto (2015) dan Samrotun (2015) ada beberapa faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Dividend Payout Ratio antara lain : *Current Ratio, Cash Ratio, Growth, Total Assets Turnover, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Assets, Firm Size dan Cash Position*. Faktor-faktor tersebut didasarkan atas pertimbangan manajemen, sementara investorlah yang mengambil keputusan berdasarkan kinerja keuangan.

Dari hal itulah, penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap rasio pembayaran dividen pada investasi.

Menurut Sunariyah (2013: 6) investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Agar tercapai target investasi antara keinginan investor maupun manajemen perusahaan maka, manajemen perusahaan harus memperhatikan dengan cermat akan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Kebijakan dividen adalah perbandingan antara keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dengan keuntungan yang ditahan sebagai modal (Riyanto, 2012). Bagi investor pembagian ini sangat penting, karena investasi akan menentukan sikap menahan sahamnya atau akan menjual sahamnya. Keputusan pembayaran dividen adalah keputusan yang sangat rumit bagi perusahaan, karena disatu sisi perusahaan ingin menahan pembagian dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan, namun disisi lain para investor menginginkan dividen karena akan jauh lebih menguntungkan. Keputusan pembayaran dividen tunai yang cenderung membayarkan keuntungan dalam jumlah relatif besar tentu akan memotivasi pemilik dana (investor) untuk membeli saham perusahaan. Karena, perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen besar diasumsikan investor sebagai perusahaan yang menguntungkan.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu presentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai, artinya besar kecilnya pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mempengaruhi

keputusan para pemegang saham dan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Adapun fenomena yang terjadi pada kegiatan pembagian dividen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak semuanya dapat membagikan dividen, hanya perusahaan-perusahaan tertentu yang membagikan dividen seperti data pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Dividen Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	PT. Astra International Tbk	178	190	216	152	255	213	230
2.	PT. Goodyear Indonesia Tbk	175	200	215	217	275	321	390
3.	Indomobil Sukses International Tbk	117	290	336	342	424	440	202

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sesuai dengan table di atas maka dapat dilihat bahwa besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Pembagian dividen yang mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2018 PT. Goodyear Indonesia Tbk yang membagikan dividen secara berturut-turut. Hal tersebut dikarenakan PT Kalbe Farma mengalami tingkat pertumbuhan perusahaan secara bisnis keseluruhan. Namun berbeda dengan PT. Astra International Tbk yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya meskipun selalu dibagikan namun jumlahnya naik turun. Berbeda lagi dengan Indomobil Sukses International Tbk yang hampir stabil dalam konsistensi kenaikan jumlah pembagian deviden namun harus menurun di tahun 2018. Beberapa emiten membagikan dividen, namun beberapa perusahaan bahkan belum pernah membagikan dividen selama beberapa tahun.

Bila perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen maka perusahaan tersebut memiliki alasan tertentu salah satunya karena kondisi ekonomi yang cenderung melambat dimana perusahaan bias jadi menggunakan laba bersih tahun lalu sebagai permodalan, dibandingkan dibagikan dalam bentuk dividen.

Adapun sesuai data tersebut menunjukkan bahwa para pemegang saham atau investor tentunya akan menginginkan pembagian dividen yang meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan survei literatur yang telah dilakukan, perbedaan nilai dividen yang dibayarkan oleh perusahaan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mengingat bahwa Semakin pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan di Indonesia menjadikan sektor industri ini mengalami kemajuan. Hal ini disebabkan oleh dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan agar mendapatkan dividen yang menguntungkan para investor. Namun data PT Astra International Tbk yang terjadi justru pembagian jumlah kebijakan deviden tidak selalu mengikuti pesatnya jumlah kendaraan yang dihasilkan sehingga cukup menarik untuk dikaji.

Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio* pada industri manufaktur yang terjadi di Indonesia, diantaranya posisi likuiditas dan profitabilitas. Adapun likuiditas menunjukkan kebutuhan dana untuk membayar hutang, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan pengawasan terhadap perusahaan. Sedangkan Profitabilitas merujuk pada keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dari itulah penelitian ini mengkaji faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR)

yang dijabarkan dalam rasio-rasio keuangan dari masing-masing factor, diantaranya faktor likuiditas meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) . Serta faktor profitabilitas dengan *Return on Asset* (ROA), ukuran perusahaan (*firm size*) diukur dengan *natural log* dari aset, dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) diukur dari tingkat pertumbuhan total aset.

Adapun penelitian ini dikaitkan dengan Signalling theory yang mengasumsikan bahwa fungsi dividen adalah sebagai sinyal dari arus kas yang diharapkan perusahaan. Hipotesis signalling menegaskan bahwa perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai metode memberikan informasi mengenai profitabilitas masa depan perusahaan (Yarram dan Dollery, 2015). Hipotesis signalling juga memprediksi bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan akan diikuti dengan peningkatan dividen (Harada dan Nguyen, 2005). Perusahaan yang lebih menguntungkan diperkirakan membayar dividen yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan (Rehman dan Takumi, 2012).

Menurut Nuhu (2014), perusahaan yang menguntungkan akan membayar dividen untuk memberikan informasi (sinyal) mengenai nilai perusahaan ke pasar. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Nugroho (2019) bahwa P erusahaan yang ingin meningkatkan pembayaran dividen kepada pemegang saham, maka perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan bersih yang didapat dari operasional perusahaan dari tahun ke tahun, sehingga semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Jika investor ingin berinvestasi pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Bisnis

maka perlu memperhatikan profit dari tahun ke tahun sehingga bisa memprediksi dividen yang akan diterima.

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan dividen payout ratio. Namun dari beberapa penelitian tersebut terdapat beberapa *research gap*. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (John and Muthusamy 2010) yang menunjukkan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan, Ahmad, dan Rafiq (2015). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rehman dan Takumi (2012) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Khan and Ashraf (2014) menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan penelitian oleh Bangun dan Nurainun (2010) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan.

Menurut penelitian oleh Hidayat (2012) variabel growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dividend payout ratio, sedangkan penelitian oleh Jahanshad, Azita, dan Poorzamani (2013) menunjukkan hasil bahwa variabel growth tidak signifikan terhadap dividend payout ratio. Dengan melihat adanya permasalahan pada penelitian yang tidak konsisten terhadap hasil dari satu penelitian dengan penelitian yang lain, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *dividend payout ratio*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini mengembangkan variabel penelitian yang mempengaruhi

kebijakan dividen yakni dengan menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan (*firm size*), dan tingkat pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) sebagai faktor yang mempengaruhinya serta periode pada penelitian ini dimulai dari tahun 2013 hingga tahun 2018 pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap kebijakan Deviden Tahun 2013-2018 (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen Tahun 2013-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen Tahun 2013-2018?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen Tahun 2013-2018?

4. Apakah ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen Tahun 2013-2018?
5. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen Tahun 2013-2018.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen tahun 2013-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan (*firm growth*) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada

perusahaan manufaktur subsektor industri otomotif dan komponen tahun 2013-2018.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a) Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam bidang pasar modal.
  - b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kebijakan dividen.
2. Kegunaan Praktis
  - a) Bagi manajemen, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen kepada para investornya.
  - b) Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi didalam pasar modal.
  - c) Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan khususnya kebijakan dividen sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar memahami lebih jelas tentang isi dari penelitian ini, maka disajikan sistematika penulisan yang digunakan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menyajikan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Di bagian ini dipaparkan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini.